Prosiding Seminar Nasional Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
Surabaya, 28 Nopember 2020
ISSN: **2656-8624**

Karakteristik Bidan Dalam Menerapkan Protokol Pelayanan Maternal Dan Neonatal Pada Masa Pandemi Covid-19

Deni Maryani[1], Dara Himalaya[2]
Prodi D3 kebidanan Fakultas MIPA Universitas Bengkulu
Jl. Indragiri 4 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia
dmaryani@unib.ac.id, dhimalaya@unib.ac.id,

Abstract - Indonesian Ministry of Health and Indonesian Obstetrics and Gynecology Association provide recommendations for maternal and neonatal services during the Covid-19 pandemic in health facilities, including midwife independent practice. During the Covid-19 pandemic, from the data collected at the central Indonesian midwife association from January-April 2020 many as 90% remained open or provided maternal and neonatal services. This study aims to describe the knowledge of midwives about maternal and neonatal care protocols during the Covid-19 pandemic based on age and duration of opening Indonesian midwife association. The study used a quantitative descriptive design, population of this study were midwives who opened independent practices during the Covid-19 pandemic in Bengkulu City, the number of samples was 35 respondents with a random sampling technique using questionnaire. results of the study after being given IEC intervention with leaflets, an increase in the percentage of respondents' knowledge became mostly good knowledge (94.1%). conclusion is that there is an increase in the percentage of respondent's knowledge after the provision of IEC with maternal and neonatal care protocol leaflets during the Covid-19 pandemic.
Keywords - characteristics; neonatal maternal; Covid-19

Abstrak— Kementerian Kesehatan RI dan POGI memberikan rekomendasi dalam pelayanan maternal dan neonatal selama masa pandemi Covid-19 di fasilitas kesehatan, termasuk praktik mandiri bidan (PMB). Selama pandemi Covid-19 dari data yang terkumpul pada IBI pusat dari bulan Januari-April 2020 sebanyak 90 % PMB tetap buka atau memberikan pelayanan pada maternal dan neonatal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan bidan tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan usia dan lama membuka PMB. Penelitian menggunakan desain diskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini adalah bidan yang membuka praktik mandiri selama pandemi Covid-19 di Kota Bengkulu, jumlah sampel 35 responden dengan teknik random sampling menggunakan kuisioner. Hasil penelitian setelah diberikan intervensi KIE dengan leaflet terjadi peningkatan persentase pengetahuan responden menjadi sebagian besar berpengetahuan baik (94.1%). Kesimpulan terjadi peningkatan persentase pengetahuan responden setelah pemberian KIE dengan leaflet protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci— karakteristik; maternal neonatal; Covid-19

I. PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan. Penerapan protokol kesehatan merupakan hal yang wajib dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Virus ini pada awalnya hanya menyerang kelompok lansia atau kelompok rentan saja, namun saat ini semakin berkembang dapat menyerang semua kelompok usia mulai dari usia produktif, remaja, balita, bayi, dan juga ibu hamil. Bidan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak pada tingkat pertama harus selalu waspada melindungi diri dengan menerapkan protokol pelayanan serta menggunakan APD lengkap agar tidak ada transmisi virus dari pasien kebidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 tidak menular melalui udara, penularan nosokomial dapat dicegah dengan melakukan langkah-langkah pengendalian infeksi dasar seperti menggunakan masker bedah, kebersihan tangan dan lingkungan. [1] Tenaga kesehatan perlu mendapatkan perhatian terkait dengan tugasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat, sangat rentan tertular virus Covid-19, mereka dituntut bisa menjaga diri selama melaksanakan tugas. Salah satu upaya yang dilakukan petugas kesehatan dalam melindungi diri seperti kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan APD dalam melayani pasien. Beberapa tindakan dalam menerapkan protokol kesehatan pelayanan maternal dan neonatal di praktik mandiri bidan (PMB) seperti yang direkomendasikan oleh Kemenkes yaitu menyediakan tempat cuci tangan, mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan KIE, menggunakan APD pada saat melakukan tindakan. [2]

 ISSN: **2656-8624**

Pengetahuan bidan dalam memberikan pelayanan pada pasien sangat penting khususnya di tempat praktik bidan, diantaranya harus memiliki ventilasi udara yang baik, karena ventilasi yang kurang akan memudahkan penyebaran virus melalui udara. [3] kenyataan dilapangan masih ditemukan bidan belum mengetahui tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal yang benar pada masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS Manandau Manado menunjukkan rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan menerapkan kebersihan tangan. [4] Apabila tenaga kesehatan kurang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan akan berisiko sangat besar baik bagi dirinya sendiri atau bagi pasien, tangan sebagai sumber paling besar sebagai media dalam menularkan penyakit. Sejalan dengan penelitian terdapat bakteri patogen dan non patogen pada tangan tenaga medis dan paramedis. [5] tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering kontak dengan dunia luar dan digunakan sehari-hari untuk melakukan aktivitas.

Kesadaran tenaga kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan hanya 40% tenaga kesehatan yang menggunakan APD di RS, rata-rata hanya menggunakan salah satu APD saja pada saat bekerja memberikan pelayanan pada pasien. [6] tenaga kesehatan yang bekerja tanpa menggunakan APD yang sesuai atau menggunakan APD secara tidak tepat, berisiko terinfeksi, berisiko meningkatkan transmisi dan menyebabkan berkurangnya kapasitas tenaga kerja dan kemungkinan kematian yang lebih tinggi [7] Sejalan dengan perkembangan teknologi sebagai penyebar informasi kesehatan, tenaga kesehatan semakin meningkat pengetahuanya dalam hal pencegahan infeksi terutama informasi tentang Covid-19, hasil penelitian di Iran menyebutkan 56.6% perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang sumber penularan, gejala, tanda dan prognosis Covid-19, sumber informasi yang diperoleh 55.29% dari WHO dan Kementerian Kesehatan, 48.23 dari aplikasi sosial, dan 42.35% dari media.[8]

Tujuan penelitain ini adalah ingin mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan bidan dalam menerapkan protokol pelayan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan usia dan lama bekerja.

II. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitain diskriptif kuantitatif, dengan menggunakan kuisioner. Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu pada bulan Juli – September 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan yang membuka praktik mandiri di Kota Bengkulu berjumlah 108 PMB. Sampel dalam penelitian dilakukan dengan *random sampling.* Jumlah responden adalah 35 responden.

III. HASIL

Tabel 1. Pengetahuan berdasarkan usia sebelum pemberian KIE dengan leaflet

No	Usia bidan	Protokol pelayanan maternal dan neonatal						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	36-45	2	5.7	8	22.8	4	11.4	14	40
2	46-55	6	17.1	9	25.7	1	2.8	16	45.7
3	56-65	2	5.7	2	5.7	1	2.8	5	14.2
	total	10	28.5	19	54.2	6	17	35	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berpengetahuan cukup pada usia 46-55 tahun yaitu berjumlah 9 orang (25.7%). Sebelum intervensi pemberian KIE tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, dengan rincian usia 36-45 tahun pengetahuan baik berjumlah 2 responden (5.7%), pengetahuan cukup 8 responden (22.8%), dan pengetahuan kurang 4 responden (11.4%), usia 46-55 tahun pengetahuan baik 6 responden (17.1%), pengetahuan cukup 9 responden (25.7%), pengetahuan kurang 1 responden (2.8%), dan usia 56-65 tahun pengetahuan baik 2 responden (5.7%), pengetahuan cukup 2 responde (5.7%), dan pengetahuan kurang 1 responden (2.8%).

Tabel 2 pengetahuan bidan berdasarkan lama membuka praktik mandiri sebelum pemberian KIE dengan leaflet

No	Lama membuka praktik	Protokol pelayanan maternal dan neonatal						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	5-15	2	5.7	6	17.1	5	14.2	13	37.1
2	16-25	2	5.7	11	31.4	1	2.85	14	40
3	26-35	3	8.5	2	5.7	1	2.85	6	17.1
4	>35	0	0	2	5.7	0	0	2	5.7
	total	7	19.9	21	59.9	7	19.9	35	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden yang berpengetahuan cukup dengan lama bekerja 16-25 tahun yaitu sebanyak 11 responden (31.4%). Sebelum intervensi pemberian KIE tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 pengetahuan responden mayoritas responden berpengetahuan cukup, dengan rincian: lama membuka PMB 5-15 tahun pengetahuan baik berjumlah 2 responden (5.7%), pengetahuan cukup 6 respoden (17.1%), dan pengetahuan kurang 5 responde (14.2%), lama membuka PMB 16-25 tahun pengetahuan baik 2 responden (5.7%), pengetahuan cukup 11 responden (31.4%), pengetahuan kurang 1 responden (2.8%), dan lama membuka PMB 26-35 tahun pengetahuan baik 3 responden (8.5%), pengetahuan cukup 2 responde (5.7%), dan pengetahuan kurang 1 responden (2.8%), lama membuka PMB > 35 tahun pengetahuan baik 0

 ISSN: **2656-8624**

responden (0%), pengetahuan cukup 2 responde (5.7%), dan pengetahuan kurang 0 responden (0%).

Tabel 3. Pengetahuan berdasarkan usia setelah pemberian KIE dengan leaflet

No	Usia bidan	Protokol pelayanan maternal dan neonatal						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	36-45	13	37.1	0	0	0	0	13	37.1
2	46-55	10	28.5	1	2.8	0	0	11	31.4
3	56-65	10	28.5	1	2.8	0	0	11	31.4
	total	33	94.1	2	5.6	0	0	35	100

Berdasarkan tabel 3 setelah intervensi pemberian KIE tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 pengetahuan responden meningkat menjadi mayoritas responden berpengetahuan baik, dengan rincian, usia 36-45 tahun pengetahuan baik berjumlah 13 responden (37.1%), pengetahuan cukup dan kurang 0%, usia 46-55 tahun pengetahuan baik 10 responden (28.5%), pengetahuan cukup 1 responden (2.8%), pengetahuan kurang 0 responden. Usia 56-65 tahun pengetahuan baik 10 responden (28.5%), pengetahuan cukup 1 responden (2.8%), dan pengetahuan kurang 0%.

Tabel 4. Pengetahuan bidan berdasarkan lama membuka praktik mandiri setelah pemberian KIE dengan leaflet

No	Lama membuka praktik	Protokol pelayanan maternal dan neonatal						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	5-15	12	34.2	1	2.8	0	0	13	37.1
2	16-25	16	45.7	1	2.8	0	0	17	48.5
3	26-35	3	8.5	0	0	0	0	3	8.5
4	>35	2	5.7	0	0	0	0	2	5.7
	total	33	94.1	2	5.6	0	0	35	100

Berdasarkan tabel 4 mayoritas responden berpengetahuan baik (94.1%). Setelah intervensi pemberian KIE tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 pengetahuan responden mayoritas responden berpengetahuan baik, lama membuka PMB 5-15 tahun pengetahuan baik berjumlah 12 responden (34.2%), pengetahuan cukup 1 respoden (2.8%), dan pengetahuan kurang (0%), lama membuka PMB 16-25 tahun pengetahuan baik 16 responden (45.7%), pengetahuan cukup 1 responden (2.8%), pengetahuan kurang (0%), lama membuka PMB 26-35 tahun pengetahuan baik 3 responden (8.5%), pengetahuan cukup dan kurang (0%), serta lama membuka PMB > 35 tahun pengetahuan baik 2 responden (5.7%), pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang 0 responden (0%).

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian KIE dengan menggunakan leaflet tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19. Kelompok usia berpengetahuan baik sebelum pemberian intervensi adalah 28.5%, setelah pemberian intervensi terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 94.1%. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat lahir sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. [9] Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. [10] Faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya. [9] WHO mengakategorikan umur 46-55 tahun adalah masa usia lanjut awal, saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor instrinsik lainya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua.

Penerapan protokol kesehatan sangat penting dalam hal memutus rantai penyebaran Covid-19 terkhusus pada masa tatanan baru harus terbiasa dengan kondisi baru dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Protokol kesehatan dalam pelayanan maternal dan neonatal sesuai dengan rekomendasi Kemenkes antara lain menyediakan tempat cuci tangan, mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan KIE, menggunakan APD pada saat melakukan tindakan. [2]

Aktivitas yang aman dalam bekerja untuk memberikan pelayanan pada pasien salah satunya adalah menggunakan masker, apabila dalam beraktifitas tidak menggunakan masker dapat meningkatkan risiko pada diri sendiri. Penggunaan masker atau jenis APD lain dapat mengurangi pandemi, seperti contoh pada negara yang memberlakukan penggunaan masker ketat mereka dapat mengurangi penyebaran Covid-19 di negaranya.[11] Saat ini banyak dilaporkan bahwa terjadi peningkatan hasil positif Covid-19 dikalangan tenaga medis, seperti dilaporkan pada negara Inggris dan Amerika terutama yang berlatar belakang kulit hitam, Asia dan etnis minoritas. [12] petugas kesehatan wajib menggunakan masker, masker yang direkomendasikan WHO adalah masker bedah dan masker N95 terutama harus digunaka oleh tenaga kesehatan yang menangani pasien positif Covid-19, masker N95 memiliki kemampuan yang

 ISSN: **2656-8624**

lebih baik dalam pengujian laboratorium baik untuk rawat inap atau rawat jalan.[13]

Protokol kesehatan lain dalam usaha pencegahan penularan Covid-19 adalah menyediakan tempat cuci tangan, selain untuk pasien yanga datang ke PMB juga bermanfaat bagi bidan. Mencuci tangan dilakukan sebelum dan setelah kontak dengan pasien, tangan sebagai sumber paling besar sebagai media dalam menularkan penyakit. Sejalan dengan penelitian terdapat bakteri patogen dan non patogen pada tangan tenaga medis dan paramedis. [5] tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering kontak dengan dunia luar dan digunakan sehari-hari untuk melakukan aktivitas. Mencuci tangan adalah cara sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran infeksi ditempat pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tenaga kesehatan dua kali lebih banyak melakukan hand hyegiene setelah keluar ruangan dibandingkan sebelum masuk ruangan.[4]

Karakteristik pengetahuan responden berdasarkan berasarkan lama kerja atau membuka PMB menunjukan, kelompok lama membuka PMB juga terjadi peningkatan persentase pengetahuan, menjadi mayoritas berpengetahuan baik, sebelum diberikan intervensi yang memiliki pengetahuan baik 19.9% setelah pemberian intervensi dengan menggunakan leaflet terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 94.1%.

Lama kerja seseorang menunjukkan pengalaman untuk menjadikan dasar pengetahuan. Pengalaman pribadi akan meninggalkan kesan yang lebih kuat, semakin lama seseorang bekerja semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari bekerja. [11] lama membuka PMB pada penelitian ini paling sedikit 5 tahun, semakin lama bidan bekerja di unit kesehatan maka semakin banyak pengalaman mengahadapi kasus, diharapkan dengan semakin lama bidan bekerja mereka akan mampu memberikan bentuk pelayanan yang terbaik. Pada penelitian ini sebelum diberikan intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dengan lama membuka PMB 16-25 tahun, semakin lama seseorang bekerja akan semakin baik dalam memberikan pelayanan pada pasien dan tindakan pencegahan infeksi, sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara lama bekerja dengan perilaku menggunakan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan nilai p value= 0.003.[14] Namun tidak sependapat dengan Ibrahim (2009) yang menyatakan tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan menggunakan APD sarung tangan. [15] orang yang memiliki pengalaman dalam bekerja atau lebih lama bekerja terkadang produktivitas kerjanya berkurang atau menurun bisa disebabkan karena kebosanan. Pengalaman merupakan suatu gabungan antara pengetahuan dan perilaku seseorang dimana pengetahuan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu sementara perilaku merupakan segala bentuk tanggapan dari individu terhadap lingkunganya. Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman. [9]

Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan setelah diberikan intervensi KIE tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan leaflet. Sejalan dengan hasil penelitian Bont (2015) menyebutkan penyebaran informasi dengan menggunakan leaflet mengurangi pasien untuk berkonsultasi dokter dengan gejala penyakit yang sama, sehingga dapat mengurangi penggunaan antibiotik pada pasien.[16] didukung juga dengan penelitian Susanti (2017) menyatakan terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah diberikan leaflet.[17]

Media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, media merupakan alat bantu dalam proses pendidikan. Media memiliki manfaat untuk merangsang minat sasaran pendidikan, mengatasi sikap pasif, dapat memberikan rangsangan, pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama, dan dapat meneruskan pesan-pesan kepada orang lain.[18] Media leaflet dapat diperoleh dengan mudah dan efektif sebagai media informasi. Sebagai media informasi gambar yang dipilih sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dengan adanya gambar yang menarik akan membangkitkan motivasi dan minat dalam mengingat pesan yang berkenaan dengan gambar tersebut, leaflet dapat dengan mudah dibawa dan dibaca oleh bidan dalam keadaan santai, ketika sedang istirahat. Kualitas gambar dan kertas media leaflet mendukung untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga bidan yang membaca leaflet tersebut dapat memahami dengan mudah.

V. KESIMPULAN

Pengetahuan bidan tentang protokol pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi Covid-19 sebelum diberikan intervensi mayoritas memiliki pengetahuan cukup, setelah pemberian intervensi pengetahuan responden meningkat menjadi mayoritas berpengetahuan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dekan FMIPA Universitas Bengkulu, LPPM Universitas Bengkulu. Terimakasih kepada wakil dekan bidang akademik, serta wakil dekan bidang sumber daya telah memberikan kesempatan kepada tim kami untuk mendapatkan dana penelitian PNBP FMIPA Universitas Bengkulu dengan kontrak Nomor: 2048/UN30.12/HK/2020. tanggal 09 Juli 2020.

DAFTAR PUSTAKA

1. S.C.Y. Wong, “Risk of nosocomial transmission of coronavirus disease 2019: an experience in a general

ISSN: **2656-8624**

ward setting in HongKong," *Journal of Hospital Infection.*, vol.105,pp.119-127,2020.
2. Kemenkes RI," Pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas, dan bayi baru lahir selama sosial distancing". Jakarta, 2020.
3. L. Morawska, J. Cao, "Airbone Transmision Of SARS-CoV-2: the World Should Face The Reality," *Journal Pre-proofs.*,pp.1-11,2020.
4. C.P. Karuru, T.I Mogi, L. Sangkey. "Gambaran Kepatuhan Tenaga Tenaga Kesehatan Dalam Menerapkan Hand Hyegiene di Rawat Inap RSUP Prof. dr. RD Kandou Manado," *ECL.*, vol. 4, no. 1, pp. 1-4, 2016.
5. H. A. Pratami, E. Apriliana, P. Rukmono. "Identifikasi mikroorganisme pada tangan tenaga medis dan paramedis di unit perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung," *Medical Journal Of Lampung University*., pp. 85-94, 2013.
6. M. Said, S. Darmawan, "Hubungan Kinerja Perawat dengan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Pelaksanaan Tidakan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Salewangang Maros," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* ., vol. 5, no. 3, pp. 328-334, 2014.
7. C. Gordon, A. Thompson, "Use of personal protective equipment during the COVID-19 pandemic," *BJN.*, vol. 29, no. 13, 2020.
8. M. Nemati, B. Ebrahimi, F.Nemati. "Assessment of Iranian Nurses' Knowledge and Anxiety Toward COVID-19 During the Current Outbreak in Iran," *Arch Clin Infect Dis*. pp.1-5, 2020.
9. Wawan, Dewi, "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia," Yogyakarta: *Nuha Medika.*, 2010.
10. Elfindri, "Metodelogi Penelitian Kesehatan," Jakarta: *Baduose Medika*. 2011.
11. T. S. Li. Dion, L. P. Samaranayake, L. P. Y.Y. Leung, P.Neelakantan. "Facial protection in the era of COVID-19: A narrative review," *WILEY.*, pp. 1–9, 2020.
12. L. H. Nguyen, et all, "Risk of COVID-19 among front-line health-care workers and the general community: a prospective cohort study," The Lancet Public Health, vol. 5. no. 9. pp. 475-483, 2020.
13. L.R.G. Godoy, et all "Facial protection for healthcare workers during pandemics: A scoping review," *BMJ Global Health.*, vol. 5. no.5. pp. 1–9,2020.
14. A.S. Wibowo, M. Suryani, Sayono, "Hubungan karakteristik perawat dengan penggunaan sarungtangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*," Jurnal IlmuKeperawatan dan Kebidanan.*, vol.1. no. 4. pp. 1-9, 2013.
15. G. Apriluana. L. Khairiyati. R. Setyaningrum. "Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehata ," *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*., vol. 3. no. 3. pp.82-87, 2016.
16. E.G.P.M. Bont, M. Alink, F.C.J. Falkenberg, G.J. Dinant, J.W.L. Cals, "Patient information leaflets to reduce antibiotic use and reconsultation ratesin general practice: a systematic review," *BMJ.*, vol. 5. pp.1-8, 2015.
17. N. Susanti, Qodariah, Y. Harnani, Z. Rasyid, "Efektifitas leaflet terhadap pengetahuan dan mengatur pola makan lansia penderita hipertensi di puskesmas serasan kabupaten Natuna," *Jurnal Photon*., vol. 7. no. 2. pp. 33-38, 2017.
18. Subargus, Amin, "Promosi Kesehatan: Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat," Yogyakarta; *Gosyen Publising*, 2011.